

MODEL PROBLEM BASED LEARNING MEDIA AUDIOVISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN  
IPA KELAS IV SDN 1 GEDONG

**Imam Masyhadi<sup>1</sup>, Nasrullah<sup>2</sup>, Nur aivi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, SD Negeri 1 Gedong

Email: [imammasyhadi59@gmail.com](mailto:imammasyhadi59@gmail.com)

<sup>2</sup> bidang studi, instansi

Email: [nasrullah@unm.com](mailto:nasrullah@unm.com)

<sup>3</sup>bidang studi, instansi

Email : [nuraivi433@gmail.com](mailto:nuraivi433@gmail.com)

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

---

### **ABSTRACT**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gedong Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tiga tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Gedong berjumlah 12 siswa, 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik tes (formatif) dan non tes (observasi). Teknik analisis data menggunakan model teknik diskriptif komparatif yaitu perbandingan antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gedong . Hal tersebut dapat dibuktikan yaitu dengan perolehan nilai siklus I memperoleh rata-rata nilai 70 dan persentase ketuntasan 66,67%, siklus II memperoleh rata-rata nilai 74,17, dan persentase ketuntasan 75,00%, siklus III memperoleh rata-rata nilai 81,67 dan persentase ketuntasan 91,66%.*

*Kata Kunci: Problem Based Learning, Audiovisual, Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam.*

---

### **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pengetahuan IPA menjadi penting dikuasai siswa karena dengan dikuasainya ilmu ini secara bermakna oleh sorang siswa akan menjadikan diri siswa menjadi pribadi yang survive. Hal ini bisa terjadi karena siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan yang tak kalah penting adalah menjadikan seorang siswa dapat mengenal Tuhan-nya dengan lebih baik.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan IPA mampu melahirkan siswa yang cakap dalam IPA dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, bersifat kritis,

kreatif, inisiatif, dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan. Kualitas sumber daya manusia seperti ini menjamin keberhasilan upaya penguasaan teknologi untuk pembangunan di Indonesia.

Kenyataannya pelajaran IPA masih dianggap menjadi suatu mata pelajaran yang sulit. Ketidaktahuan peserta didik mengenai kegunaan IPA dalam praktik sehari-hari menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPA. Disamping pengajar IPA yang mengajar secara monoton dan hanya berpegang teguh pada diktat-diktat atau buku-buku paket saja.

Demikian pula yang terjadi di sekolah kami, hasil tes pendahuluan pada pra siklus penelitian menunjukkan 58,33% yang tuntas hasil belajarnya melewati batas KKM  $\geq 70$  mata pelajaran IPA dari 12 siswa yang ada. Rendahnya hasil Pembelajaran IPA, khususnya pada materi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumberdaya alam wujud hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Gedong, Kab. Kendal masih dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru).

Upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih menitik beratkan atau berpusat pada siswa serta bersinggungan langsung dengan kehidupan siswa. Pada model pembelajaran yang dapat memb

erikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan salah satu upaya yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran adalah pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini rancangan yang ditetapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dan McTaggart (dalam Sukardi, 2013: 3), *action research is, the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to others* (penelitian tindakan merupakan cara suatu kelompok atau seseorang untuk mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diketahui oleh orang lain). Sedangkan kelas merupakan tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap masih bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.

Pendapat dari Arikunto (2010: 16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti merencanakan 3 siklus pada penelitian ini, sebelum pelaksanaan siklus I peneliti sudah berkoordinasi dengan kolaborator mengenai pelaksanaan PTK yang akan diselenggarakan dalam 3 siklus dengan 1 kali pembelajaran setiap siklus. Materi yang akan digunakan yaitu upaya keseimbangan dan pelestarian sumberdaya alam dilingkungannya.

Rancangan penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gedong, dengan sebanyak 12 siswa terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Gedong, Kabupaten Kendal.

Metode yang digunakan pada pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini Non tes dan tes yakni, Observasi, Catatan Lapangan, Dokumentasi. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Poerwanti, dkk (2008: 1-5) yang dimaksud dengan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang ditunjukkan pada kemampuan dasar atau prestasi belajar siswa. Tes adalah suatu hal yang dilakukan oleh siswa secara individual, salah satu cara guna mengukur seberapa jauh siswa

menguasai pembelajaran tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) menurut Jauhar (2013: 89) adalah sebagai berikut: 1) Orientasi siswa pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dari beberapa penjelasan para ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yang telah di bahas di atas, peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning, karena sesuai dengan media yang digunakan yaitu media audiovisual.

Dalam membuat media audiovisual pada umumnya sama dalam perencanaannya, yang berbeda adalah teknik-teknik yang dilakukan selama produksi. Menurut Suleiman (1988: 20), langkah-langkah dalam pembuatan media audiovisual adalah sebagai berikut: 1) Persiapan Penggunaan yang efektif dari alat-alat audiovisual menuntut persiapan yang matang, yaitu pelajari tujuan persiapan pelajaran, pilih dan usahakan alat yang cocok, berlatih menggunakan alat, dan periksa tempat. 2) Penyajian Setelah penetapan tujuan, persiapan selesai. Maka saatnya penyajian dapat diterangkan sebagai berikut menyusun kata pendahuluan, menarik perhatian, menyatakan tujuan, menggunakan alat, dan mengusahakan penampilan yang bermutu. 3) Penerapan Jika seseorang tidak bisa menggunakan maka suatu pelajaran atau informasi tersebut akan sia-sia. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan-penerapan tersebut, yaitu: praktek, pertanyaan-pertanyaan, ujian, dan diskusi. 4) Kelanjutan Pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh dan berulang-ulang sehingga pengaruhnya besar, karena pesan atau pelajaran yang diberikan harus diulang-ulang.

### **Pembahasan**

Penelitian tentang penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA telah banyak dilakukan dikaji. Beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu:

Penelitian ini dilakukan oleh I Md. Supriadi, dkk (2012) dengan judul “Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Gianyar”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebesar 11,56 dan dengan menggunakan taraf signifikan 5 % dan  $dk = 86$  diperoleh sebesar 2,00. 60 Ini berarti  $> (11,56 > 2,00)$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media audiovisual dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran

konvensional kelas IV SD Gugus Ubud Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan demikian model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Gugus Ubud tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini oleh Nurkhikmah (2013) dengan judul “Keefektifan Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA”. Dengan hasil belajar kelompok kontrol 69,12 dan eksperimen 76,25. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan Problem Based Learning efektif meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V di SD Adiwerna 04.

Penelitian ini oleh Agustin (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan model Problem Based Learning”. Dengan hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 68,14 dan persentase tuntas belajar klasikal 70,59%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,31 dan persentase tuntas belajar klasikal menjadi 92,16%. Rata-rata kehadiran siswa pada siklus I 97,39% dan siklus II tetap 97,39%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus I 66,28% (tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 76,50% (sangat tinggi). Dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa serta 61 keterampilan guru dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 01 Wanarejan Pemalang.

Penelitian ini dilakukan oleh Gunantara, dkk (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika di SDN Sepang tahun pelajaran 2012/ 2013.

Penelitian ini dilakukan oleh Resmini dan Tatang Herman (2005) dengan judul “Peningkatan Kompetensi Berbahasa Dan Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Masalah”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan pemecahan masalah ini menunjukkan kualifikasi sangat baik (96,7%) untuk kompetensi berbahasa dan 76,7% untuk kompetensi matematika. Pada siswa SD melalui pembelajaran terpadu berbasis masalah di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa relevansi pembelajaran terpadu berbasis masalah terhadap peningkatan kompetensi berbahasa dan kompetensi matematika siswa menunjukkan adanya hubungan antara strategi, proses, dan keterampilan siswa dalam aspek membaca dan matematika yang melahirkan satu bentuk literasi matematik.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model Problem Based Learning dengan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada beberapa mata pelajaran di sekolah dasar. Maka beberapa penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Kelas kelas IV SD Negeri 1 Gedong, Kab. Kendal”.

Model Problem Based Learning dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, yakni hasil belajar IPA pada kelas IV SD Negeri 1 Gedong, Kab. Kendal dengan indikator:  $KKM \geq 70$ . Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Gedong, Kab. Kendal dalam pembelajaran IPA model Problem Based Learning dengan media audiovisual mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti kebenarannya, yaitu penerapan model pembelajaran problem based learning dengan media audiovisual, hasil belajar pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Gedong, Kab. Kendal

meningkat. Hasil penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan media audiovisual mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 70 dan persentase ketuntasan 66,67%, siklus II memperoleh rata-rata nilai 74,17 dan persentase ketuntasan 75,00%, siklus III memperoleh rata-rata nilai 81,67 dan persentase ketuntasan 91,66%.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari bahwa penyelesaian laporan PPL PPG ini tidak semata-mata karena perjuangan penulis sendiri tetapi juga melalui bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Keluarga yang senantiasa memberikan support motivasi dan doa.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan.
4. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Program PPG di LPTK Universitas Negeri Makassar.
5. Ibu Siti Raihan, S.Pd., M.Pd. selaku Admin Kelas 09 PGSD yang dengan sabar dan tulus telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan dan membimbing penulis selama ini mulai dari PPG, PPL maupun dalam penyusunan Laporan ini
6. Bapak Bandiya, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 1 Gedong dan seluruh Guru dan Pegawai yang telah membantu selama penulis melaksanakan PPL di SDN 1 Gedong
7. Semua teman seperjuangan PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 bidang PGSD terutama kelompok C Tahun 2021 yang telah berjuang Bersama.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti kebenarannya, yaitu penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audiovisual, maka keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Gedong, Kab. Kendal meningkat.

Hasil penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan media audiovisual mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 70,00 dan persentase ketuntasan 66,67%, siklus II memperoleh rata-rata nilai 74,17 dan persentase ketuntasan 75,00%, siklus III memperoleh rata-rata nilai 81,67 dan persentase ketuntasan 91,66%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Vivin Nurul. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education*. V(2). No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunantara, Gd dkk. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. V(2). No 1, Tahun 2014.
- Jauhar, Mohammad. 2013. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Nurkhikmah. 2013. Keefektifan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary Education*. V(2). No 2. ISSN 2252-9047.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Resmini, Tatang Herman. 2005. Peningkatan Kompetensi Berbahasa Dan Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Masalah. V(14). No. 2, Tahun 2005.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suleiman. 1988. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran Penerangan Dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Supriadi, I Md dkk. 2012. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Gianyar. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.